

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan dan Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang melibatkan proses yang cukup kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menceritakan pengalaman dan pengetahuan dan pandangan Kepala TK terhadap potensi terjadinya *learning loss* pada anak usia dini secara mendalam pada situasi yang naturalistik.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci, dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi. Desain penelitian studi kasus dipilih dengan alasan untuk menggambarkan apa yang terjadi dan memberikan informasi tentang perilaku kepemimpinan efektif Kepala TK terhadap *learning loss* pada anak usia dini (Hodgetts & Stolte, 2012).

### **3.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah 3 orang Kepala TK dengan latar belakang akreditasi sekolah yang berbeda-beda. Partisipan pertama adalah Kepala TK yang berlokasi di pegunungan dan terkendala akses jaringan serta infrastuktur yang belum memadai. Partisipan kedua adalah Kepala TK yang berada di pinggiran kota yang masih mendapatkan akses dan sarana prasarana yang mendukung. Partisipan ketiga, adalah Kepala TK yang berlokasi di pusat kota dimana kemudahan akses dan infrastuktur merupakan hal yang mudah. Alasannya adalah kondisi geografis dapat menyebabkan ketidakmerataan akses dan layanan yang dapat diberikan (Pier, 2021). Secara rinci partisipan dalam penelitian dituangkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Partisipan Penelitian**

No	Nama Samaran	Jabatan (samaran)	Jejang Pendidikan	Pengalaman Kerja
1	Bunda Ani	Kepala TK A	S1	8 Tahun
2	Bunda Ana	Kepala TK B	S1	15 Tahun
3	Pak Aan	Kepala TK C	SLTA	6 Tahun

### 3.3. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data menggunakan *indept interview* guna didapatkan data jenuh dan tuntas. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi-terstuktur dilakukan agar memperoleh suasana dan fakta yang sesuai dengan kenyataan lapangan (Arikunto, 2002).

### 3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama adalah peneliti sendiri dan instrumen tambahan yang digunakan yaitu pedoman wawancara. Adapun kisi-kisi instrument penelitian tertuang pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan data</b>
Learning Loss	1) Pandangan kepala TK tentang <i>learning loss</i> (definisi, penyebab, dampak) 2) Upaya kepala TK dalam mengatasi <i>learning loss</i> 3) Kendala yang dihadapi Kepala TK dalam pelaksanaan upaya mengatasi <i>learning loss</i> 4) Solusi yang diberikan kepala TK dalam mengatasi kendala	3 Orang kepala TK	Wawancara
Strategi Kepemimpinan	1). Proaktif 2). Visioner 3). Memiliki skala Prioritas 4). Berpikir <i>win-win</i>	3 orang Kepala TK	Wawancara

	5). Rasa Empati		
	6). Mewujudkan Sinergi		
	7). Mengasah gergaji diri		

Sumber Stephen Covey (2013)

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Wawancara**

No	Pertanyaan	Deskripsi hasil wawancara
1	Apa yang anda ketahui tentang <i>learning loss</i> ?	Ketiga Kepala Sekolah berpandangan <i>learning loss</i> adalah menurunnya kualitas pembelajaran daring. <i>Learning loss</i> pada anak usia dini selama pembelajaran daring adalah kehilangan kesempatan pembelajaran langsung bagi anak. Bu Ana mengatakan pada pembelajaran tatap muka dan daring terdapat perbedaan pada peserta didiknya menjadi kurang dapat menyelesaikan tugas dengan baik, dan emosi yang tidak stabil dalam pembelajaran daring. Bu Ani memberikan pandangan bahwa <i>learning loss</i> adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan umum dan khusus atau berkurang nilai akademis karena kesenjangan yang berkepanjangan akibat tidak berlangsungnya pendidikan yang efektif, sedangkan Pak Aan berpandangan bahwa <i>learning loss</i> adalah kemunduran pada proses pembelajaran yang mengakibatkan kemunduran capaian belajar. <i>Learning loss</i> adalah adanya kesenjangan belajar dikarenakan banyak faktor diantaranya

		kesiapan dan literasi digital yang masih kurang mumpuni.
2	Upaya apa yang dilakukan dalam mitigasi <i>learning loss</i> ?	Memfasilitasi guru dengan mengikutkan pelatihan mengajar <i>online</i> , menyediakan forum <i>parenting</i> kepada orang tua tentang kiat-kiat mendampingi belajar anak selama di rumah dan merumuskan strategi yang tepat sesuai dengan kendala belajar serta kebutuhan anak selama daring. Menyiapkan opsi pembelajaran tatap muka terbatas dengan memperhatikan protokol kesehatan.
3	Apa kendala yang dialami saat melakukan upaya tersebut?	Bu Ana telah mensosialisasikan kepada orang tua untuk menyetujui pembelajaran daring dengan pertimbangan sekolah akan memfasilitasi pembelajaran semaksimal mungkin. Bu Ana juga mengusahakan agar orang tua dan siswa mendapatkan masker dan <i>handsanitizer</i> serta bantuan kuota internet dari pemerintah. Namun Bu Ana tidak bisa memastikan apakah bantuan-bantuan tersebut sampai kepada orang tua atau tidak, karena masih banyak orang tua yang mengeluhkan jaringan internet yang mengalami kendala karena belum mendapatkan kuota internet.
4	Apa solusi yang diberikan dalam mengatasi kendala tersebut?	Bu Ana mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa dan memberikan penjelasan dan klaborasi mengenai pembelajaran yang inovatif. Menyediakan sumber belajar yang dapat menstimulasi perkembangannya dan memantau kondisi guru psikologis dan siswa dengan cermat. Sedangkan Bu Ani dan Bu Ane berkomunikasi secara aktif antara ortu anak dan warga sekolah.

		Menyediakan opsi luring terbatas dengan protokol yang ketat, home visit berupa membentuk kelompok kecil
--	--	---

Secara lebih lengkap pedoman wawancara terdapat pada lampiran penelitian

### 3.5 Teknis Analisis Data

Teknik analisis menggunakan analisis tematik. Teknik ini merupakan cara menganalisis data dengan tujuan mengidentifikasi pola atau menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Anderson dkk., 2014). Peneliti bermaksud mengkaji data kualitatif secara rinci untuk menemukan keterkaitan pola-pola dalam suatu fenomena dan menjelaskan derajat terjadinya suatu fenomena melalui kacamata peneliti (Fereday & Muir-Cochrane, 2006). Langkah-langkah analisis tematik adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Memahami Data

Peneliti memahami data dengan cara membaca transkrip atau mendengarkan kembali rekaman hasil wawancara. Peneliti membuat catatan sehingga dapat mempermudah proses analisis data ditahapan selanjutnya. Catatan juga dapat membantu peneliti dalam menemukan makna yang terkandung di dalam data.

#### 3.5.2 Menyusun Kode

Peneliti memasukan data berdasarkan hasil transkrip wawancara yang perlu diberi kode dan mengevaluasi apakah kode relevan dengan rumusan masalah penelitian. Kode dapat ditentukan dengan cara menggambarkan hal yang secara langsung nampak dari data atau sesuai makna yang terkandung di dalam data sehingga peneliti perlu menginterpretasikan hal tersembunyi dibalik data. Setelah semua data memiliki kode, kemudian peneliti menyatukan kode yang sama ke dalam satu kelompok.

#### 3.5.3 Menentukan Tema

Peneliti menyatukan tema berdasarkan kode dari masing-masing kelompok yang memiliki persamaan dan perbedaan. Kelompok yang memiliki kesamaan

kemudian dikumpulkan menjadi satu dan dikelompokkan berdasarkan tema. Tema yang didapatkan kemudian dianalisis berdasarkan persamaan, perbedaan dan keterkaitannya. Terakhir, peneliti Menyusun kembali tema berdasarkan rumusan masalah yang ada pada penelitian.

### **3.6 Keabsahan Data**

Validitas data sering dimaknai sebagai derajat kebenaran penelitian. Kebenaran dan keakuratan penelitian ditentukan oleh kriteria yang akan digunakan. Menurut Moleong (2007) kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah::

#### **3.6.1 Tingkat kepercayaan (reliability)**

Penerapan tingkat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep nilai non-kualitatif. Fungsi kepercayaan adalah, bahwa penemuan itu mungkin terjadi; dan menunjukkan ketepatan hasil melalui bukti penelitian yang sudah dilakukan dan berdasarkan data-data yangb diperoleh. Tingkat kepercayaan diperiksa dengan menggunakan sejumlah teknik peninjauan, yaitu:

##### **3.6.1.1 Triangulasi**

Mencoba memverifikasi keakuratan data dan membandingkannya dengan data yang diperoleh. Peneliti melakukan triangulasi waktu dan sumber agar didapatkan data yang bervariasi, menganalisis kesamaan dan perbedaan data yang diperoleh dari satu partisipan dengan partisipan yang lain. Untuk alasan ini, peneliti dapat melakukan ini dengan:

- 1) Mengajukan variasi pertanyaan yang berbeda
- 2) Membandingkan data pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara
- 3) Memeriksa memeriksa dengan sumber data yang berbeda dari setiap kepala TK
- 4) Menggunakan metode yang berbeda untuk memverifikasi data dapat diselesaikan.

. Berdasarkan hasil triangulasi data akan diperoleh pada sebuah kemungkinan, apakah data yang diperoleh konsisten, tidak konsisten atau kontradiktif. Selanjutnya hasil dari triangulasi datan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti.

### **3.6.2 Kecakupan Referensial**

Kecakupan referensial kumpulan berbagai dokumen, catatan yang dapat digunakan sebagai referensi dan standar untuk diperiksa ketika menganalisis dan menafsirkan data.

#### **3.6.2.1 Keteralihan**

Keteralihan sebagai masalah empiris tergantung pada pengamatan konteks peneliti dan nara sumber. Pelaksanaan keteralihan, peneliti harus menemukan dan mengumpulkan data tentang peristiwa dalam konteks yang sama. Sehingga didapatkan didapatkan hasil penelitian yang terperinci.

#### **3.6.2.2 Kebergantungan**

Ketertgantungan dalam penelitian kualitatif, pengujian ketertgantungan dilakukan dengan melihat keseluruhan proses penelitian. Biasanya peneliti tidak mengarahkan penyelidikan lapangan, tetapi dapat memberikan data. Sehingga erlu diuji kebergantungannya. Jika pencarian tidak dilakukan tetapi data masih ada, pencarian tidak dapat diandalkan. Guns mengetahui dan memverifikasi apakah hasil penelitian yang didapatkan sesuai, peneliti selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing selama proses perencanaan, pelaksanaan penelitian dan penyusunan data yang diperoleh di lapangan. Sehingga penelitian sampai selesai penelitian sampai data yang diperoleh valid.

#### **3.6.2.3 Reliabilitas**

Penelitian kualitatif, terdapat uji kepastian yang mirip dengan uji ketertgantungan, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian dilakukan untuk memeriksa kebenaranhasil penelitian, melekat pada proses yang dilakukan dalam penelitian. Sehingga tidak ada prosesnya tidak yang terlewat dan memiliki hasil yang tidak diketahui sumbernya. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga disepakati bahwa hasil penelitian sesuai denga napa yang didapatkan di lapangan.

Peneliti telah melakukan diversi dengan mempelajari dan mengumpulkan data dari peristiwa empiris dalam konteks yang sama yang relevan dengan



manajemen pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini sudah melalui uji kepastian dengan cara peneliti selalu mendiskusikan hasil di lapangan dengan dosen pembimbing tentang data yang diperoleh di lapangan mulai dari proses penelitian hingga tingkat ketepatan data yang diperoleh. Guna memastikan bahwa penelitian ini objektif, peneliti dalam hal ini melakukan pemeriksaan yang cermat dengan pembimbing tentang kepastian asal usul data, logika penarikan kesimpulan dari data tersebut, dan sejauh mana ketelitian serta operasi pemeriksaan yang berkaitan dengan keabsahan data.

### **3.7. Etika Penelitian**

Peneliti perlu meminimalisasi kemungkinan risiko tidak menguntungkan bagi partisipan seperti rasa malu, aman, marah, stress fisik dan emosi, kehilangan *self-esteem*. Peneliti memastikan partisipan setuju menjadi nara sumber dan memaksakan untuk menandatangani persetujuan/ *informed consent*. *Gaining consent* dimana peneliti perlu memperhatikan pandangan partisipan sebagai subjek penelitian tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Peneliti mengamati bahasa tubuh melalui perilaku, ucapan dan sikap untuk memastikan partisipan bersedia terlibat di dalam penelitian. Selain itu peneliti juga perlu menjaga *privacy and confidentiality* dimana peneliti tidak menampilkan foto dan identitas dari partisipan.

### **3.8. Refleksi**

Peneliti menyadari keterbatasan keilmuan dan hanya menyajikan pemahaman berdasarkan sudut pandang pendidikan anak usia dini. Adapun dimasa pandemi peneliti melakukan observasi namun terbatasnya durasi dan frekuensi observasi dikarenakan pandemik yang sedang berlangsung. Peneliti mengalami sedikit kesulitan dalam menemukan referensi tentang dampak dan upaya pencegahan learning loss di Indonesia

